

Penguatan Kesiapan Akademik dan Perencanaan Pendidikan Siswa Kelas IX melalui Seminar Motivasi dan Sukses TKA

Choirinisa Diah Ayuningrum¹, Citra Dewi Septiana², Dita Setyowati Mulia Pratiwi³, Putri Rolisna Puspita⁴, Raissa Antya⁵, Sherly Atasya Yustikasari⁶, Uday Nabila⁷, Ayu Lestari⁸
¹²³⁴⁵⁶⁷⁸ Universitas Tidar

choirinisa.diah.ayuningrum@students.untidar.ac.id

Abstrak

Penerapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) sebagai instrumen asesmen standar menuntut kesiapan akademik dan perencanaan pendidikan yang matang. Siswa di sekolah dengan sistem full day dan boarding school seperti SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang menghadapi tantangan kompleks dalam manajemen waktu dan penguasaan materi, yang terlihat dari hasil *Try Out* Agustus 2026 dengan rata-rata nilai 66,99 dan capaian terendah pada mata pelajaran IPA. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kesiapan akademik dan perencanaan pendidikan lanjutan siswa kelas IX melalui Seminar Motivasi dan Sukses TKA. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Agustus 2026 melalui tiga tahapan: persiapan (analisis data *Try Out*), pelaksanaan (seminar interaktif mengenai tips sukses TKA dan perencanaan sekolah tujuan), serta evaluasi (pengisian lembar refleksi dan penetapan target). Data dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar memberikan stimulus positif terhadap kesadaran siswa akan pentingnya regulasi diri dan metakognisi dalam belajar. Siswa tidak hanya memahami strategi pengerjaan soal dan manajemen waktu, tetapi juga mulai merumuskan target, menyusun strategi pencapaian, serta mempertimbangkan faktor kualitas dan minat dalam memilih sekolah lanjutan (SMA/MA/SMK). Kesimpulannya, integrasi pemetaan awal dan seminar motivasi efektif meningkatkan orientasi pendidikan siswa, meskipun pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar target siswa menjadi lebih spesifik dan terukur.

Kata Kunci: *Tes Kemampuan Akademik (TKA), Kesiapan Akademik, Perencanaan Pendidikan, Seminar Motivasi, Regulasi Diri*

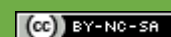
Eduform: Jurnal Ilmu Pendidikan
Vol. 1, No. 4, 2026
ISSN: 3123-9307

Corresponding Email

Choirinisa Diah
Ayuningrum
choirinisa.diah.ayuningrum
@students.untidar.ac.id

Copyright © 2026
The Author(s)

This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang unggul. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja. Namun, juga diarahkan untuk mengembangkan potensinya agar memiliki kompetensi, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Sukmayadi & Yahya, 2020). Pendidikan yang semakin dinamis memerlukan peningkatan mutu agar proses pembelajaran dapat mencetak lulusan unggul dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan zaman. Kualitas mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi tercermin dari kualitas proses pembelajaran dan capaian kompetensi (Rodríguez et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan objektivitas pengukuran capaian akademik siswa dilakukan melalui penerapan Tes Kemampuan Akademik (TKA). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan TKA sebagai instrumen asesmen standar untuk memperoleh informasi tentang capaian akademik siswa pada pelajaran tertentu. Kebijakan tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 mengenai teks kemampuan akademik. Oleh karena itu, TKA menjadi bagian penting untuk mengembangkan sistem asesmen pendidikan di Indonesia dan penting dipahami oleh peserta didik.

Penerapan kebijakan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda karena setiap sekolah memiliki tantangan yang berbeda dalam mempersiapkan TKA. SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang memiliki karakteristik khusus melalui penerapan sistem pendidikan *full day school* dan *boarding school*. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah memiliki tantangan yang lebih kompleks daripada sekolah umumnya (Permana Maghribi et al., 2025). Mereka perlu mengatur waktu untuk kegiatan akademik, boarding, serta aktivitas sekolah lainnya. Oleh karena itu, manajemen waktu dibutuhkan agar mereka dapat maksimal dalam menghadapi TKA (Himmah et al., 2026).

Berdasarkan hasil *Try Out* TKA Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang periode Agustus 2026, diperoleh capaian rata-rata keseluruhan peserta didik pada angka 66,99. Temuan evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan performa yang cukup signifikan antarmata pelajaran, di mana penguasaan materi Bahasa Indonesia berada pada pencapaian tertinggi dengan rata-rata 76,09, diikuti oleh Matematika dengan rata-rata 69,78, Bahasa Inggris sebesar 65,24, serta Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mencatatkan capaian terendah sebesar 56,57.

Rendahnya nilai pada mata pelajaran IPA diprediksi bersumber dari kompleksitas pengintegrasian konsep multidisiplin (Fisika, Biologi, dan Kimia), kelemahan dalam analisis matematis pada kalkulasi Fisika, hambatan pemahaman wacana eksperimen yang rumit, serta keterbatasan literasi sains siswa dalam menginterpretasikan data berbasis variabel dan grafik. Pada mata pelajaran Matematika, hambatan utama terletak pada kendala mengubah soal cerita matematis yang kompleks ke dalam model aljabar formal, keterbatasan analisis penalaran bertahap (*multi step reasoning*), serta tingkat kecemasan ujian (*math anxiety*). Sementara itu, kendala pada Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

didominasi oleh ketidaksiapan menghadapi soal yang kompleks, yang mencakup keterbatasan penguasaan kosakata kontekstual, analisis struktur teks bernarasi panjang, serta memahami makna implisit dan ejaan teknis.

Melihat masih banyaknya kendala teknis maupun rasa kurang percaya diri yang dialami siswa, kehadiran Seminar TKA 2026 yang membahas tips sukses TKA dan perencanaan sekolah tujuan menjadi langkah yang sangat penting dan tepat waktu. Melalui seminar ini, sesi tips sukses TKA dapat dimanfaatkan untuk membagikan strategi praktis dalam mengerjakan soal-soal rumit, cara mengelola waktu pengerjaan ujian, hingga tips mengatasi rasa cemas saat tes berlangsung. Di sisi lain, hasil evaluasi *Try Out* ini memberikan gambaran yang jelas bagi siswa dan orang tua untuk merencanakan serta memilih sekolah tujuan (SMA/MA/SMK) secara lebih matang sesuai dengan kemampuan siswa saat ini. Dengan demikian, hasil *Try Out* dan pembekalan dari Seminar TKA 2026 diharapkan dapat saling melengkapi untuk membantu siswa lebih siap dan percaya diri meraih sekolah impian.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Seminar Sukses dan Motivasi TKA yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 Agustus 2026 bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas IX yang tengah mempersiapkan diri menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) tahun 2026, dengan melibatkan pihak sekolah, wali kelas, serta tim pelaksana pengabdian secara partisipatif dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, serta target peserta kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga menganalisis hasil *Try Out* TKA Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang periode Agustus 2026 sebagai dasar penyusunan materi seminar, khususnya untuk mengidentifikasi mata pelajaran dan kompetensi yang masih memerlukan penguatan, sebagaimana ditunjukkan oleh kesenjangan capaian antarmata pelajaran pada hasil *Try Out* tersebut.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, terbagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama membahas tips sukses menghadapi TKA, meliputi strategi pengerjaan soal-soal yang kompleks pada masing-masing mata pelajaran, teknik manajemen waktu selama ujian, serta cara mengelola kecemasan (*test anxiety*) agar peserta didik dapat mengerjakan TKA secara optimal. Sesi kedua membahas perencanaan sekolah tujuan, yang memberikan wawasan mengenai jalur dan kriteria pemilihan sekolah lanjutan (SMA/MA/SMK), sehingga peserta didik dapat mempertimbangkan pilihan sekolah tujuan secara lebih matang berdasarkan hasil *Try Out* TKA yang telah diperoleh serta minat dan kemampuan masing-masing.

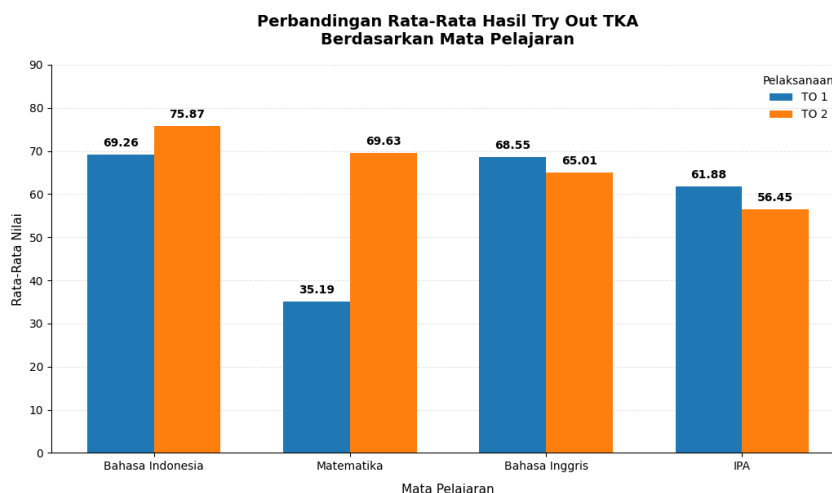
Tahap evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Peserta didik menuliskan target sekolah tujuan (SMA/MA/SMK) beserta alasan pemilihannya pada lembar isian yang disediakan. Hasil isian ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah memiliki perencanaan sekolah lanjutan yang konkret serta dasar pertimbangan yang melandasinya, seperti kesesuaian dengan hasil *Try Out* TKA, minat, jarak, maupun program unggulan sekolah tujuan. Selain lembar isian, dokumentasi kegiatan turut digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan seminar.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data isian target sekolah tujuan dianalisis dengan mengelompokkan pilihan sekolah dan alasan yang dikemukakan peserta didik ke dalam beberapa kategori. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman, motivasi belajar, kesiapan, serta kematangan perencanaan sekolah lanjutan peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang setelah mengikuti Seminar Sukses dan Motivasi TKA.

HASIL

Tahap penting dalam mengidentifikasi kondisi akademik siswa sebelum diberikan penguatan yaitu dengan melakukan pemetaan kemampuan awal siswa. Informasi mengenai capaian dan perkembangan siswa dapat digunakan untuk memahami kebutuhan belajar serta menentukan langkah tindak lanjut yang sesuai (OECD, 2023). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk memperoleh informasi mengenai capaian akademik siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal TKA sebagai asesmen awal dapat diperoleh dari kegiatan *Try Out* pada 22 Juli 2026. Pembuatan instrumen soal TKA dan pelaksanaannya diawasi oleh mahasiswa MKT untuk memastikan kegiatan berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Siswa diberikan alokasi waktu selama 80 menit untuk menyelesaikan seluruh soal. Setelah melaksanakan *Try Out*, hasil pengerjaan siswa direkap dan dimasukkan ke dalam Microsoft Excel untuk selanjutnya diolah, termasuk menghitung nilai rata-rata yang diperoleh. Data yang telah diperoleh menjadi gambaran dasar kondisi awal kemampuan akademik siswa sebelum mengikuti kegiatan persiapan TKA.



Data hasil *Try Out* memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa dalam menghadapi soal-soal TKA. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui capaian individu dan nilai rata-rata secara keseluruhan. Penggunaan hasil asesmen sebagai dasar untuk memahami kemampuan siswa sejalan dengan prinsip asesmen formatif, yaitu memanfaatkan informasi mengenai pemahaman dan perkembangan siswa untuk menentukan kebutuhan belajar serta memberikan tindak lanjut yang sesuai (OECD, 2023). Dengan demikian, hasil *Try Out* tidak hanya dipandang sebagai pencapaian nilai, tetapi juga sebagai informasi awal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi

aspek akademik dan kognitif siswa yang masih perlu diperkuat. Selain itu, hasil tersebut dapat membantu siswa mengenali kondisi kemampuan dirinya sebagai dasar untuk menentukan target belajar dan strategi persiapan yang lebih terarah.

Berdasarkan hasil pemetaan awal tersebut, kegiatan selanjutnya dilaksanakan melalui seminar "*Meraih Sekolah Impian dan Sukses Menghadapi TKA*". Seminar dirancang sebagai kegiatan edukatif yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai TKA, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menghubungkan persiapan akademik dengan perencanaan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang SMP. Hal ini relevan dengan karakteristik TKA sebagai asesmen yang menghasilkan informasi capaian akademik terstandar dan dapat digunakan dalam konteks seleksi akademik. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan TKA, strategi belajar, pengelolaan waktu, penetapan target, penguatan motivasi, serta perencanaan sekolah lanjutan. Penyampaian materi tersebut diharapkan dapat memotivasi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa mengenai pentingnya persiapan akademik dan perencanaan pendidikan secara terarah.

Setelah mengikuti seminar, siswa diminta mengisi lembar refleksi untuk mengidentifikasi pemahaman, pengalaman, dan hal-hal yang diperoleh selama kegiatan. Kegiatan refleksi memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan metakognitif dan regulasi diri, karena siswa diarahkan untuk mengenali proses belajar, mengevaluasi kondisi dirinya, serta memikirkan langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. *Education Endowment Foundation (EEF)* menjelaskan bahwa pendekatan metakognisi dan regulasi diri mendorong siswa untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Dalam kegiatan ini, hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi TKA. Siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai strategi menghadapi TKA, tetapi juga mulai menyadari pentingnya memiliki tujuan pendidikan dan target yang jelas. Dengan demikian, lembar refleksi dapat menjadi salah satu indikator respons siswa terhadap kegiatan sekaligus memberikan gambaran awal mengenai pemahaman siswa setelah mengikuti seminar.

Selain refleksi, siswa diarahkan untuk merumuskan target yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan. Target yang dituliskan berkaitan dengan keinginan memperoleh hasil TKA yang baik, meningkatkan prestasi akademik, membangun kedisiplinan belajar, serta mencapai sekolah yang diinginkan. Kegiatan penetapan target tersebut berkaitan dengan pengembangan regulasi diri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri diarahkan untuk menetapkan tujuan, memantau proses, serta mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai (EEF, 2026). Perumusan target dalam kegiatan seminar menunjukkan adanya upaya siswa untuk mengarahkan persiapan akademik pada tujuan tertentu. Meskipun demikian, beberapa target masih dirumuskan secara umum sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut agar siswa mampu mengembangkan target yang lebih spesifik, terukur, dan realistis serta menentukan langkah untuk memantau pencapaiannya.

Perencanaan pendidikan siswa juga terlihat dari pilihan sekolah yang ingin dituju setelah lulus SMP beserta alasan pemilihannya. Alasan yang dikemukakan siswa mencakup kualitas sekolah, prestasi, fasilitas, lingkungan belajar, program pendidikan, serta kesesuaian dengan cita-cita masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki orientasi terhadap sekolah lanjutan dan mulai mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan sekolah. Dalam konteks TKA, orientasi tersebut juga relevan karena hasil TKA dapat

digunakan sebagai salah satu informasi dalam proses seleksi akademik untuk pendidikan lanjutan. Dengan demikian, seminar tidak hanya memberikan informasi mengenai TKA, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, siswa diminta menuliskan kiat atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sekolah impian. Strategi yang muncul meliputi meningkatkan intensitas belajar, memperbanyak latihan soal, mengatur waktu belajar, mengurangi aktivitas yang dapat mengganggu konsentrasi, bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, serta mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Strategi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai menghubungkan tujuan yang telah ditetapkan dengan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan konsep regulasi diri dalam belajar yang menekankan proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap strategi belajar yang digunakan (EEF, 2026). Dengan demikian, perencanaan pendidikan tidak berhenti pada penentuan sekolah tujuan, tetapi mulai diarahkan pada penyusunan langkah-langkah yang dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan yang terdiri atas *Try Out*, seminar, refleksi, dan perencanaan pendidikan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi TKA. *Try Out* berfungsi sebagai pemetaan awal kemampuan akademik, sedangkan seminar memberikan penguatan pengetahuan, motivasi, dan orientasi terhadap perencanaan pendidikan. Penggunaan asesmen untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa dan menjadikannya dasar untuk menentukan tindak lanjut, menjadi bagian penting dari praktik asesmen yang mendukung pembelajaran (OECD, 2023). Sementara itu, kegiatan refleksi, penetapan target, dan penyusunan strategi memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan serta mengevaluasi proses belajar menjadi bagian dari kemampuan metakognisi dan regulasi diri (EEF, 2026).

APA YANG KAMU DAPAT HARI INI?
 Nouran Dira / IX ISTANBUL.

Dari materi yang disampaikan Mas Irvan, apa ilmu baru yang kamu dapatkan?
 Tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar, mulai melatih diri untuk belajar soal TKA, dan cara mewujudkan impian kita.

TULISKAN TARGETMU DI KELAS XI

1. Nilai TKA nya 100.
2. Selesai 3 Juz.
3. Lebih kangen belajar.
4. Masuk 5 besar.
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

APA pertanyaan yang ingin kamu tanyakan? Apabila tidak ada tuliskan hal menarik yang kamu dapatkan.
 Tentang membayangkan ketika kita sudah menjadi orang yang sudah lama diantikan (ada cita).

TULISKAN TUJUAN SMA!!
 - SMA NEGERI 1 PADANG
 - SMA NEGERI 2 TNG

Alasan memilih SMA tersebut:
 - SMA 2 : Soalnya sekolahnya unggul.
 - SMA 1 : Dekat sama rumah.

KIAT UNTUK MERAH TUJUANMU
 - Menulis rata-rata
 - Manajemen waktu yg baik
 - Ibadah yang rajin
 - Rajin latihan soal

Gambar 1

APA YANG KAMU DAPAT HARI INI?
 Noma Rahmawati
 Kelas IX Granada

Dari materi yang disampaikan Mas Irvan, apa ilmu baru yang kamu dapatkan?
 Mengetahui rumus, phylogeny, cara tips agar kita bisa lebih memahami rumus, phylogeny, cara tips agar kita bisa memanfaatkan waktu.

TULISKAN TARGETMU DI KELAS XI

1. Mendapat penghargaan (ritua berprestasi).
2. Nilai TKA bagus semua.
3. Lebih fokus untuk belajar dipd beranda.
4. Nilai pelajaran meningkat.
5. Peningkatnya meningkat.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
10. Minat belajar lagi.

APA pertanyaan yang ingin kamu tanyakan? Apabila tidak ada tuliskan hal menarik yang kamu dapatkan.
 Bagaimana cara meningkatkan minat belajar agar semakin semangat belajar dan berprestasi.

TULISKAN TUJUAN SMA!!
 SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Alasan memilih SMA tersebut:
 Mencari suasana baru, teman baru dan lebih meningkatkan prestasi.

KIAT UNTUK MERAH TUJUANMU
 - Manajemen waktu
 - Mendalami minat bakat

Gambar 2

Berdasarkan lembar refleksi yang dibagikan kepada peserta seminar, siswa memberikan beragam respons terhadap materi yang telah disampaikan. Dua lembar refleksi yang dianalisis dalam tulisan ini digunakan sebagai contoh representatif jawaban siswa, sehingga tidak dimaksudkan untuk menggambarkan keseluruhan

respons peserta secara kuantitatif. Meskipun demikian, jawaban tersebut memberikan gambaran mengenai pemahaman, target, dan strategi yang muncul setelah siswa mengikuti seminar.

Siswa pertama menuliskan bahwa ilmu baru yang diperoleh adalah “mempelajari rumus/cara baru untuk perkalian angka yang sama, lebih memahami rumus *Phytagoras*, cara/tips agar kita bisa manajemen waktu”. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa menangkap materi seminar pada aspek akademik sekaligus keterampilan pengelolaan waktu. Pemahaman mengenai rumus dan cara penyelesaian matematika menunjukkan adanya penerimaan terhadap materi yang bersifat praktis, sedangkan pemahaman mengenai manajemen waktu menunjukkan bahwa siswa juga menangkap aspek strategi belajar.

Sementara itu, siswa kedua menuliskan bahwa materi yang diperoleh adalah “tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat belajar, mulai melatih diri untuk belajar soal TKA, dan cara mewujudkan impian kita.” Jawaban ini memperlihatkan bahwa siswa menangkap hubungan antara motivasi, latihan menghadapi TKA, dan tujuan pendidikan.

Pada bagian akhir siswa menunjukkan beberapa kiat untuk mencapai sekolah impian, seperti manajemen waktu, mendalami minat dan bakat, rajin berlatih soal, meningkatkan ibadah, dan menulis kata-kata motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan persiapan yang terencana, baik dari aspek akademik maupun pengembangan diri. Kiat tersebut juga sejalan dengan materi seminar yang menekankan pentingnya mengenali potensi diri, mengatur waktu, dan melakukan latihan secara rutin sebagai bagian dari persiapan menghadapi TKA dan meraih sekolah tujuan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki impian dan keinginan untuk mencapai sekolah yang dituju, tetapi juga mulai memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Hasil refleksi, target, pilihan sekolah, serta strategi yang dituliskan siswa menunjukkan bahwa kegiatan memberikan stimulus bagi siswa untuk lebih menyadarkan pentingnya persiapan akademik dan memiliki tujuan pendidikan yang lebih terarah. Namun, temuan tersebut masih menggambarkan kondisi pada tahap awal setelah kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan target dan strategi yang telah direncanakan siswa serta melihat perubahan capaian akademik secara lebih objektif.

SIMPULAN

Kegiatan Seminar Sukses dan Motivasi TKA yang dilaksanakan untuk peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik dan perencanaan pendidikan siswa dalam menghadapi TKA. Rangkaian kegiatan yang diawali dengan *Try Out*, kemudian dilanjutkan dengan seminar, refleksi, penetapan target, dan perencanaan sekolah tujuan yang membantu siswa memahami kondisi kemampuan akademiknya serta menghubungkan persiapan TKA dengan tujuan pendidikan setelah lulus SMP. Melalui kegiatan seminar, siswa memperoleh pemahaman tentang strategi belajar, manajemen waktu, latihan menghadapi soal, pengelolaan kecemasan, serta pentingnya menetapkan tujuan dan strategi belajar yang sesuai. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya persiapan menghadapi TKA, meningkatkan semangat belajar, dan menetapkan target. Pilihan sekolah serta alasan yang dituliskan siswa memperlihatkan bahwa sebagian siswa sudah mulai

mempertimbangkan kualitas sekolah, prestasi, fasilitas, lingkungan belajar, program pendidikan, dan kesesuaian dengan cita-cita dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Dengan demikian, kegiatan seminar tidak hanya memberikan informasi mengenai TKA, tetapi juga mendorong siswa untuk mulai mempersiapkan diri secara lebih terarah dan merencanakan pendidikan lanjutan sesuai dengan kemampuan, minat, dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil tersebut menunjukkan kondisi awal setelah kegiatan, sehingga pendampingan persiapan TKA perlu dilakukan secara teratur melalui pendampingan dan evaluasi yang lebih terarah. Hasil *Try Out* dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kemampuan dan materi yang masih memerlukan penguatan, sedangkan hasil refleksi dan target siswa dapat digunakan untuk memantau perkembangan motivasi, kesiapan belajar, serta perencanaan pendidikan. Pendampingan lanjutan juga diperlukan agar target yang dirumuskan secara umum dapat dikembangkan menjadi target yang lebih spesifik, terukur, dan disertai langkah-langkah pencapaian yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Education Endowment Foundation. (2026). *Metacognition and self-regulation*. Education Endowment Foundation. <https://educationendowmentfoundation.org.uk/education-evidence/teaching-learning-toolkit/metacognition-and-self-regulation>
- Education Endowment Foundation. (2021). *Metacognition and self-regulated learning: Guidance report*. Education Endowment Foundation. <https://educationendowmentfoundation.org.uk/education-evidence/guidance-reports/metacognition>
- Himmah, N., Wagiyem, W., Laili, N., Nurhidayati, A., Mustaqimah, M., & Khoiriyah, U. (2026). Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Kegiatan Persiapan Tes Kompetensi Akademik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 197-207.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. [Dokumen resmi TKA – Pusat Asesmen Pendidikan](#)
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). *Tes Kemampuan Akademik (TKA)*. Pusat Asesmen Pendidikan. [Portal resmi TKA](#)
- Maghribi, S. P., & Mujahadah, K. S. (2025). Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan proses belajar siswa di pondok pesantren nida al-qur'an temanggung. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, 3(1).
- OECD. (2026). *Student assessment*. Organisation for Economic Co-operation and Development. [OECD – Student Assessment](#)
- OECD. (2025). *Unlocking high-quality teaching: Using formative assessment and feedback*. Organisation for Economic Co-operation and Development. [OECD – Using Formative Assessment and Feedback](#)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik.
- Rodríguez, J. V., Rodado, D. N., Borrero, T. C., & Parody, A. (2022). Multidimensional indicator to measure quality in education. *International Journal of*

Educational Development, 89, 102541.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102541>

Sukmayadi, V. & Yahya, A. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219-234. <https://www.learntechlib.org/p/218538/>.